

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap yang terdiagnosa PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap yang mendapatkan pelayanan instalasi farmasi RSUD dr. Soeratno Gemolong pada waktu penelitian berlangsung, yang memenuhi kriteria inklusi pada tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Jenis metode yang digunakan adalah *consecutive sampling* karena keputusan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang sudah ditentukan dalam kriteria inklusi dan dalam kurun waktu yang ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi semua pasien rawat inap baik laki-laki maupun perempuan yang terdiagnosa PPOK, pasien yang berusia ≥ 40 tahun, pasien yang baru terdiagnosa PPOK maupun yang mengalami eksaserbasi, pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi, serta responden bersedia mengisi kuesioner tanpa paksaan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yang digunakan untuk mengeliminasi sampel dari kriteria inklusi meliputi pasien dengan kuesioner yang tidak lengkap atau tidak jelas, pilihan jawaban ganda atau rangkap dalam satu pertanyaan, serta pasien rawat jalan yang terdiagnosa PPOK.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pasien terdiagnosa PPOK yang mendapatkan pelayanan farmasi di RSUD dr. Soeratno Gemolong.

2. Klasifikasi Variabel Utama

Variabel utama yang sebelumnya telah diidentifikasi dapat diklasifikasikan menjadi variabel bebas, variabel terkendali, dan variabel tergantung.

2.1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya untuk diteliti pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelayanan farmasi yang diberikan kepada pasien terdiagnosa PPOK yang di rawat inap di RSUD dr. Soeratno Gemolong dan kepatuhan pengobatan pasien PPOK di rawat inap di RSUD dr. Soeratno Gemolong

2.2. Variabel tergantung

Variabel tergantung yaitu variabel yang akan dinilai akibat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah kepatuhan pengobatan pasien PPOK yang mendapatkan pelayanan farmasi di RSUD dr. Soeratno Gemolong dan derajat sesak napas, skor CAT, serta keparahan gejala penyakit PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong

2.3. Variabel terkendali

Variabel terkendali yaitu variabel yang dianggap berpengaruh selain variabel bebas, variabel ini dapat dikendalikan dalam mempengaruhi variabel tergantung. Variabel terkendali pada penelitian ini adalah waktu diperbolehkan untuk penelitian, jumlah pasien yang mendapat pelayanan farmasi, jawaban atau hasil kuesioner pasien, serta peneliti sendiri.

3. Definisi Operasional Utama

Pertama, PPOK adalah penyakit yang ditandai dengan penyempitan saluran pernapasan yang bersifat progresif dan *irreversible* pada pasien rawat inap di RSUD dr. Soeratno Gemolong

Kedua, pelayanan farmasi adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kefarmasian kepada pasien rawat inap yang terdiagnosa PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong.

Ketiga, kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan pelayanan farmasi menurut penilaian pasien rawat inap yang terdiagnosa PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong.

Keempat, kepatuhan pengobatan adalah perilaku pasien rawat inap yang terdiagnosa PPOK dalam mengikuti dan melaksanakan aturan pengobatan yang disarankan tenaga kefarmasian di RSUD dr. Soeratno Gemolong selama di rawat inap maupun rawat jalan.

Kelima, derajat sesak napas adalah tingkat sesak napas pasien rawat inap yang terdiagnosa PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong ketika melakukan aktivitas, yang dinilai menggunakan kuesioner mMRC.

Keenam, skor CAT adalah penilaian gejala dan status kesehatan lainnya pada pasien rawat inap yang terdiagnosa PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong ketika melakukan aktivitas, yang dinilai menggunakan kuesioner CAT.

Ketujuh, total rawat inap adalah jumlah rawat inap pasien PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong selama setahun akibat kekambuhan PPOK.

Kedelapan, nilai saturasi oksigen dalam darah (SPO₂) adalah nilai oksigen dalam darah pasien PPOK di RSUD dr. Soeratno Gemolong ketika masuk IGD, yang dinilai menggunakan Oximeter.

C. Bahan dan Alat

1. Bahan

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil jawaban responden yang diperoleh dengan pemberian lembar kuesioner. Lembar kuesioner diberikan kepada pasien terdiagnosa PPOK, yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil jawaban responden akan diubah menjadi data *scoring* dan akan dianalisis secara statistik.

2. Alat

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas pelayanan yang diukur menggunakan kuesioner yang telah divalidasi, kepatuhan pengobatan yang diukur menggunakan kuesioner MMAS-8 yang telah divalidasi, serta kuesioner menurut GOLD yang telah dimodifikasi dan divalidasi untuk melihat kondisi penyakit PPOK pasien. Kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum diberikan kepada responden. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui capaian nilai atau skor yang diperoleh, sehingga dapat diketahui kepastian skor sudah sesuai dengan pengukuran atau belum. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran lebih dari satu kali pada hal yang sama. Kedua uji ini dilakukan menggunakan program SPSS *for windows release* versi 25.

D. Jalannya Penelitian

1. Penelusuran Pustaka

Penelitian ini diawali dengan penelusuran pustaka dari jurnal penelitian, ebook, atau peraturan pemerintah. Penelusuran pustaka dalam penelitian ini berkaitan dengan kualitas pelayanan farmasi, faktor yang

berkaitan dengan kepatuhan pengobatan, serta faktor yang dapat mempengaruhi kekambuhan penyakit PPOK.

2. Penentuan Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong. Pemilihan lokasi ini didasarkan dari keadaan lingkungan atau daerah dengan banyaknya masyarakat perokok aktif maupun perokok pasif, banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin mebel, serta di provinsi Jawa Tengah yang merupakan wilayah dengan peringkat ketujuh prevalensi PPOK tertinggi di Indonesia. Selain itu, pemilihan lokasi berdasarkan lingkungan rumah sakit yang berada di sekitar pasar dengan banyaknya polusi udara, serta tingkat penderita PPOK yang tinggi di rumah sakit tersebut.

3. Perijinan Penelitian

Pada penelitian ini perlu memenuhi perijinan agar dapat melakukan kegiatan penelitian secara langsung di RSUD dr. Soeratno Gemolong. Syarat yang diperlukan meliputi Surat Keterangan Penelitian dari Universitas, Surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang diperoleh dengan melakukan pendaftaran pada aplikasi SIPIPO, KTP, KTM, serta biaya administrasi. Setelah itu menunggu konfirmasi untuk diperbolehkan melakukan penelitian di RSUD dr. Soeratno Gemolong.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap kuesioner diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid atau sah. Uji validitas ini menggunakan program SPSS *for windows release* versi 25 dengan metode Korelasi *Product Moment*, yaitu menghitung korelasi antara data pada masing-masing indikator pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi *product moment* diperoleh dari *Pearson correlation*. Instrumen dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* (r) adalah positif dan r hitung $> r$ tabel, sebaliknya instrumen tidak valid jika nilai *pearson correlation* (r) tidak positif dan r hitung $< r$ tabel.

Uji reliabilitas terhadap kuesioner diperlukan untuk mengetahui sejauh mana responden tetap konsisten dalam menjawab seluruh pertanyaan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, dan sebaliknya instrumen tidak reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$.

5. Pengambilan Data

Pengambilan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada pasien. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada pasien, serta data sekunder yaitu data pemeriksaan saturasi oksigen dalam darah (SPO₂) yang diperoleh dari rekam medik pasien. Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan kriteria inklusi dalam kurun waktu tertentu yaitu pada bulan Januari-Februari 2023.

Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara jujur tanpa ada paksaan. Kuesioner digunakan untuk melihat kualitas pelayanan farmasi berisi indikator pertanyaan yang meliputi dimensi *tangible*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*. Setiap pertanyaan indikator dimensi kualitas pelayanan memiliki 4 pilihan jawaban untuk menilai kinerja pelayanan yang diberikan, yaitu berupa “sangat puas”, “puas”, “kurang puas”, dan “tidak puas”. Masing-masing pilihan memiliki jumlah skor yaitu berturut-turut sebesar 4,3,2, dan 1. Data berasal dari pilihan jawaban pada setiap pertanyaan yang kemudian dikonversikan menjadi kategori berdasarkan skala *Likert*.

Persentase kepuasan yang diperoleh berdasarkan kategori skala *Likert* akan memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan kefarmasian di RSUD dr. Soeratto Gemolong. Semakin tinggi nilai kepuasan pasien, maka semakin tinggi juga kualitas pelayanan kefarmasian yang diberikan. Tingkat kualitas pelayanan yang baik adalah yang termasuk dalam kategori “sangat puas”. Variabel kualitas pelayanan melalui dimensi kualitas pelayanan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Skala persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kategori Skor Kinerja Pelayanan dan Tingkat Kualitas Pelayanan Berdasarkan Skala *Likert*

Kinerja Pelayanan		Kualitas Pelayanan	
Sangat puas	76%-100%	Sangat Baik	76%-100%
Puas	51%-75%	Baik	51%-75%
Kurang puas	26%-50%	Kurang baik	26%-50%
Tidak puas	0%-25%	Tidak baik	0%-25%

Selain itu, responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner MMAS-8 yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pengobatan pasien PPOK di instalasi rawat inap RSUD dr. Soeratno Gemolong. Kuesioner MMAS-8 yang digunakan telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Wardhani (2022), dalam penelitiannya terkait kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis. Kuesioner ini memiliki 8 indikator pertanyaan yang terbagi menjadi pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6, dan 7 dengan skor 0 untuk pilihan “Ya” dan skor 1 untuk pilihan “Tidak”, indikator pertanyaan nomor 5 dengan skor 1 untuk pilihan “Ya” dan skor 0 untuk pilihan “Tidak”, serta indikator pertanyaan nomor 8 dengan skor 1 untuk pilihan “Tidak pernah” dan skor 0 untuk pilihan “Sekali-kali”, “Terkadang”, “Sering”, dan “Selalu”. Nilai skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan diukur sesuai dengan tingkat kepatuhan, lalu dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh. Seseorang dikatakan patuh jika memiliki kepatuhan tinggi dan sedang, sedangkan seseorang yang tidak patuh memiliki kepatuhan rendah (Rosyida dkk., 2015).

Tabel 7. Tingkat Kepatuhan pada MMAS-8

Tingkat Kepatuhan	
Kepatuhan tinggi	Skor 8
Kepatuhan sedang	Skor 6 – 7
Kepatuhan rendah	Skor 0 – 5

Sumber : (Wardhani, 2022)

Responden juga diminta untuk mengisi lembar kuesioner yang berkaitan dengan kondisi penyakit PPOK pasien untuk mengetahui nilai saturasi oksigen dalam darah (SPO₂) pasien yang dijadikan acuan dalam memberikan jumlah terapi oksigen, keparahan gejala, skala sesak napas dan resiko yang akan terjadi (eksaserbasi, perawatan di rumah sakit, atau bahkan kematian) guna membantu mempermudah dalam pemilihan terapi pengobatan. Kuesioner yang digunakan telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Lorensia dkk, (2022) dan Manihuruk dkk., (2015), berupa kuesioner mMRC dan Kuesioner CAT yang berisi penilaian sesuai kondisi pasien dengan kisaran skor 0-40, yang terdiri dari 5 skor setiap indikator pertanyaan.

6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan analisis kuantitatif melalui beberapa proses, yaitu :

6.1. Editing (Pegeditan)

Pengeditan merupakan proses yang diperlukan untuk memudahkan pemrosesan data. Pengeditan dilakukan untuk menjamin kelengkapan dan kesiapan data dalam proses analisis. Hasil kuesioner dilakukan penyuntingan atau pengeditan untuk mengecek dan memperbaiki isi kuesioner tersebut. Jika jawaban pada kuesioner tidak lengkap, maka terdapat kemungkinan melakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi isian jawaban. Namun jika data tidak diambil ulang, maka jawaban yang tidak lengkap tersebut tidak digunakan untuk pengolahan dan analisis.

6.2. Coding (Pemberian kode)

Pemberian kode merupakan proses pengubahan data kalimat menjadi data nilai atau angka. Proses ini akan mempermudah dalam memasukkan data (*data entry*)

6.3. Data Entry (Memasukkan data)

Data kalimat yang sudah diubah menjadi data nilai atau angka selanjutnya dimasukkan ke dalam program SPSS *for windows release* versi 25.

6.4. Data Cleaning (Pembersihan data)

Pembersihan data diperlukan untuk mengevaluasi apakah data yang akan digunakan sudah sesuai atau belum. Proses ini diperlukan pengecekan kembali terkait data yang sudah diinput, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya.

E. Analisis Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, total kunjungan, dan riwayat merokok; distribusi frekuensi tingkat kepuasan pasien dan kualitas pelayanan farmasi; distribusi frekuensi tingkat

kepatuhan pengobatan pasien; serta distribusi frekuensi nilai SPO₂, penilaian mMRC, dan penilaian CAT.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pelayanan farmasi dengan kepatuhan pengobatan pasien, kepatuhan pengobatan pasien dengan derajat sesak napas, serta kepatuhan pengobatan pasien dengan skor CAT. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Korelasi Rank Spearman* karena variabel yang digunakan berskala ordinal dan dapat digunakan untuk melihat hubungan dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Uji *Korelasi Rank Spearman* ini memiliki tingkat kemaknaan 95% $\alpha \leq 0,05$. Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Kekuatan hubungan pada uji *Korelasi Rank Spearman* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Tingkat Kekuatan Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Nilai Rentang	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Pratiwi & Anggiani, 2020)

3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan terhadap dua variabel atau lebih yang diasumsikan bahwa antar variabel saling berkaitan satu sama lain. Analisis multivariat digunakan jika terdapat minimal satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen sekaligus. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi berganda karena uji ini dapat mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen, serta uji regresi linier berganda karena dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk melihat korelasi antara dimensi pelayanan farmasi dengan kepatuhan pengobatan. Penggunaan uji korelasi dan regresi harus dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas; serta uji hipotesis meliputi uji korelasi berganda dan uji regresi linear berganda.

3.1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dapat digunakan meliputi uji *Kolmogorov-smirnov*, uji Histogram, atau uji *Probability Plot* melalui grafik *Normal P-Plot of regression standardized*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Probability Plot* melalui grafik *Normal P-Plot of regression standardized* dan uji *Kolmogorov-smirnov*. Pada uji *Probability Plot* data terdistribusi normal jika penyebaran data (titik-titik) pada grafik *Normal P-Plot of regression standardized* mengikuti garis diagonal. Pada uji *Kolmogorov-smirnov* data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *asympt.sig* > 0,05 (Purba dkk., 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai $VIF \leq 10,00$ dan nilai *tolerance* > 0,100 maka data menunjukkan antar variabel bebas tidak terdapat korelasi (Hanisu dkk., 2021).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas diuji menggunakan grafik *scatterplot*, dengan parameter jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka asumsi heterokedastisitas terpenuhi (Hanisu dkk., 2021).

3.2. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi berganda

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan derajat keeratan hubungan antara variabel independen secara keseluruhan (simultan) dengan variabel dependen. Nilai signifikansi pada uji ini dilihat pada nilai R, interval taraf signifikansi dapat dilihat pada tabel 7.

b. Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh searah beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel bebas adalah pelayanan farmasi (X) meliputi dimensi bukti langsung/fisik (*tangible*) (X_1), dimensi ketanggapan/daya tanggap (*responsiveness*) (X_2), dimensi jaminan kepastian (*assurance*) (X_3), dan dimensi kepedulian (*emphaty*) (X_4), sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan pengobatan (Y). Analisis regresi linear berganda dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan pengobatan
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien masing-masing variabel bebas
X_1	= Dimensi bukti langsung/fisik (<i>tangible</i>)
X_2	= Dimensi ketanggapan (<i>responsiveness</i>)
X_3	= Dimensi jaminan kepastian (<i>assurance</i>)
X_4	= Dimensi kepedulian (<i>emphaty</i>)